

Human Capital UMKM Untuk Membangun UMKM Berkelanjutan di Era Industri 5.0 (Studi Kasus UMKM di Pasar Klojen)

Oleh:

Muhammad Dzulfahmi Mubarok

246110100046

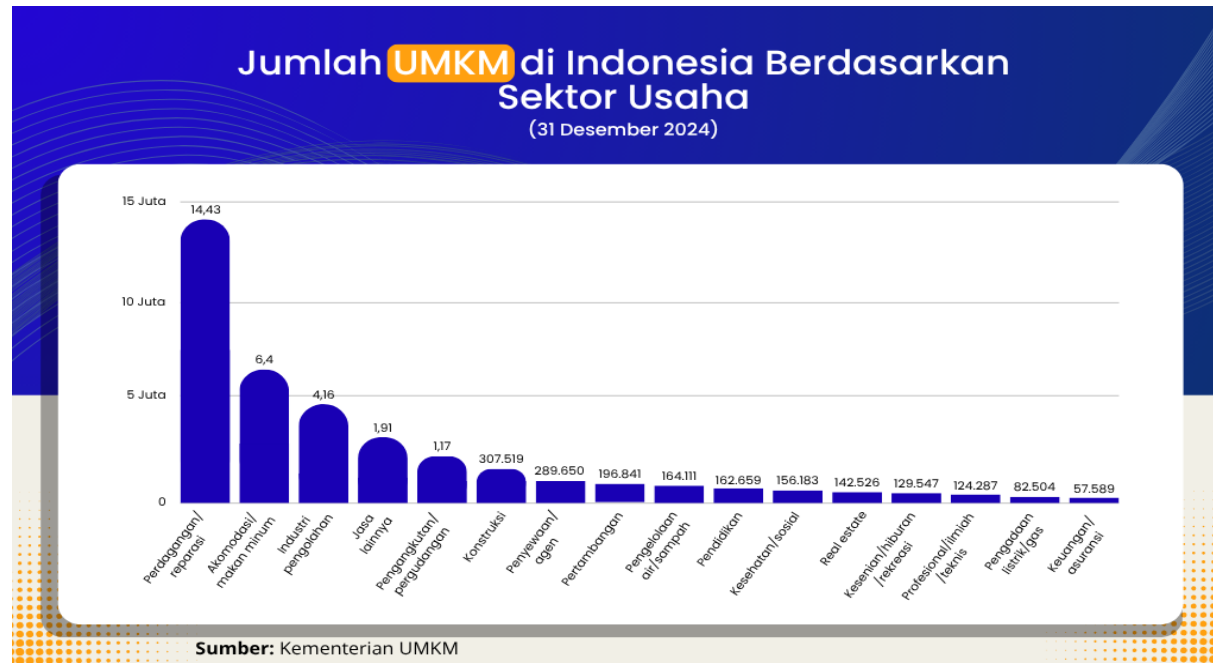
Dosen Pembimbing

Dr. Rifdah Abadiyah,SE.,M.S.M.,CHCM

Latar Belakang

Selama bertahun-tahun, revolusi industri mengalami perubahan yang signifikan. Pada fase pertama, industri 4.0 berkonsentrasi pada otomatisasi dan integrasi teknologi digital. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, konsep Industri 4.0 berkembang menjadi Industri 5.0, yang mencakup integrasi teknologi digital dengan dunia fisik dan manusia. Artinya adalah industri 5.0 mengedepankan kolaborasi antara manusia dan teknologi, dengan manusia menjadi pusatnya. Dibanding dengan industri 4.0 yang berfokus pada teknologi.

Latar Belakang



Menurut data dari Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat sekitar 30 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia sampai dengan Desember 2024

Latar Belakang

Dengan besarnya jumlah UMKM di Indonesia, keberlanjutan dari UMKM tentu akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dengan perkembangan industri di fase industri 5.0 akan menjadi tantangan tentunya terhadap UMKM. Apakah mereka bisa menjadi UMKM yang dapat bertahan dan berkelanjutan di fase industri ini ?

Latar Belakang

Pembicara di Seminar Nasional : Wawako Diza Kupas Tantangan UMKM di Era Industri 5.0

Selasa, 12 Agustus 2025 in KOTA JAMBI AA



Wawasan Bisnis ▶ Tips Bisnis

Tupperware Gulung Tikar, Gagal Beradaptasi Hingga Gagal Branding

Sry Lestari Samosir • Penulis

Annisa Anastasya • Editor

30 April 2023

Bagikan

Waktu Baca 6 menit



Gulung Tikar, Gagal Adaptasi, hingga Gagal Branding - Tupperware dulunya dikenal sebagai merek yang sukses dan diakui di seluruh dunia dengan produk yang inovatif dan kualitas yang baik. Namun, seiring berjalannya waktu, Tupperware mengalami penurunan penjualan sehingga terancam bangkrut.

Artikel ini akan mengupas penyebab bangkrutnya Tupperware dan pembelajaran yang dapat kita ambil dari kasus ini. Mari membaca hingga tuntas!

★ Top Artikel

#1

WAWASAN BIS
7 Usaha Te
Menguntur
Panen untu

#2

WAWASAN BIS
Cara Mene
yang Tepat buat bisnismu,
Kenali Apa Itu Product
Market Fit

#3

WAWASAN BISNIS
Pemilik Toko Sembako Perlu
Tahu! Begini Cara Agar Toko
Didatangi Agen dan
Distributor Sembako

#4

WAWASAN BISNIS
7 Usaha di Desa yang Sepi
Pesaiang, Peluang Emas untuk

Digitalisasi UMKM: Tantangan dan peluang Menuju Industri 5.0



25 Agustus 2025 20:28 | Diperbarui: 25 Agustus 2025 20:33 | 12

0 0



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.

Lihat foto



Latar Belakang

Salah satu yang bisa menjadi faktor UMKM dapat bertahan dan menuju UMKM berkelanjutan di era Industri 5.0 ini adalah *human capital* yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Human capital dalam UMKM sendiri merupakan kombinasi dari pengalaman, keterampilan, perilaku dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas sehingga dapat menciptakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan.

Human capital yang menjadi faktor dari UMKM ini dapat dilihat dalam penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian berkaitan tentang Human capital terhadap UMKM.

Penelitian Terdahulu

1. Luh Putu Puji Trisnawati (2022) Peran Human Capital Dan Kompetensi Wirausaha Dalam Mewujudkan Kesuksesan Wirausaha Pasca Pandemi Covid-19 Pada Umkm Di Bali
penelitian ini mengambil populasi UMKM di wilayah Bali dengan menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* memiliki peran positif dalam kesuksesan dari pelaku UMKM di wilayah Bali
2. Riawan et al.(2024) The Role Of Human Capital In Smes Performance Through Innovation Capabilities
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM salah satunya adalah Human capital. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel data primer dari pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM

Latar Belakang

Penelitian ini akan melakukan studi kasus pada komunitas UMKM di Pasar Klojen Kota Malang. Pasar Klojen adalah pasar tradisional dengan aktivitas ekonomi tinggi yang menarik anak muda untuk wisata kuliner karena berbagai makanan yang menarik dan kekinian. UMKM di pasar ini harus beradaptasi dengan tantangan kompleks yang dikaitkan dengan tuntutan modernisasi dan keberlanjutan di era Industri 5.0. Tantangan ini mencakup penguasaan teknologi serta tanggung jawab sosial, efisiensi sumber daya, dan kepedulian lingkungan. Perubahan ini disebabkan oleh pergeseran generasi konsumen, digitalisasi ekonomi, dan perubahan preferensi konsumen.

Latar Belakang

Pasar Klojen Malang Pasar Hits sebagai Wisata Kuliner yang Digandrungi Anak Muda



Jendela Dunia

Menyajikan informasi untuk menginspirasi dan menambah wawasan pembaca

13 Juni 2025 15:38 WIB · waktu baca 2 menit



Tulisan dari Jendela Dunia tidak mewakili pandangan da



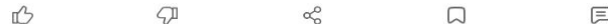
kompas.com / travel / travel news

Pasar Klojen, Tempat Nongkrong dan Kulineran Anak Muda Kota Malang

Kompas.com · 26/02/2025, 07:32 WIB



Nugraha Perdana, Ni Nyoman Wira Widyanti
Tim Redaksi



Lihat Foto

Pusat Kuliner Hits, Pengunjung Pasar Klojen Kota Malang Meningkat 75 Persen



Bayu Mulya Putra · Rabu, 11 Desember 2024 | 11:17 WIB



Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana model *human capital* dari pelaku UMKM di Pasar Klojen kota Malang di era Industri 5.0?
2. Bagaimana peran *human capital* UMKM di Pasar Klojen kota Malang membantu keberlanjutan UMKM di era Industri 5.0?

Metode

Teknik yang digunakan : Kualitatif Deskriptif

- penelitian kualitatif deskriptif berkonsentrasi pada penyediaan jawaban atas pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan siapa, apa, di mana, dan bagaimana peristiwa itu terjadi

Lokasi dan Subjek Penelitian

- UMKM Pasar Klojen Kota Malang

Teknik Pengumpulan Data

- Data Primer (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)
- Data Sekunder (Jurnal pendukung)

Metode

Uji Validitas Data

- **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah proses uji validitas data dengan memanfaatkan sumber data. Pada penelitian ini akan digunakan wawancara sebagai salah satu upaya dalam uji validitas data. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Pelaku UMKM, Pengurus Pasar Klojen dan Akademisi.

- **Triagulasi Teknik**

Triangulasi teknis, berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi Teknik melibatkan analisis dan konfirmasi data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode untuk menilai kredibilitas data. Dalam situasi ini, peneliti dapat menggunakan kombinasi metode dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mencapai suatu hasil

Metode

Teknik Analisis Data

- Reduksi data

Tujuan utama dari prosedur seleksi ini adalah menyederhanakan, mengabstraksi serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis. Teknik reduksi data meliputi pengkodean, pengelompokan, pelacakan tema, dan peringkasan.

- Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan yang mengolah kumpulan data hingga kesimpulan dapat dibuat dan tindakan dapat diambil. Hasil data dapat ditampilkan menggunakan bahasa naratif.

- Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan oleh peneliti selama kerja lapangan. Sejak awal pengumpulan data, penelitian ini melibatkan pencarian makna suatu hal, pencatatan keteraturan pola (dalam catatan teoretis), penjelasan, konfigurasi potensial, dan proses kausal.

Hasil Penelitian

Tujuh informan terdiri dari empat UMKM di Pasar Klojen, Kota Malang, satu pengelola pasar, dan satu akademisi digunakan dalam temuan penelitian ini. Berdasarkan pengalaman pribadi dan bekerja secara mandiri, keempat informan tersebut adalah UMKM dengan karakteristik usaha mikro di industri makanan. Para narasumber dipilih secara sengaja berdasarkan partisipasi langsung mereka dalam operasional bisnis dan relevansinya dengan penekanan penelitian pada modal manusia UMKM dalam mempromosikan keberlanjutan bisnis di era Industri 5.0.

Hasil penelitian ini mencakup :

- Pengalaman (*Experience*)
- Keahlian (*Expertise*)
- Perilaku (*Behavior*)
- Keterampilan (*Skill*)
 - *Human-centricity*
 - *Sustainability*
 - *Resilience*

memperluas memperhatikan
pendekatannya mempengaruhi berikutnya
mempermudah sustainable perkembangan pembelajaran
menyediakan persaingan memudahkan marketplace
keterampilan menerapkan
meningkatkan pengalaman kebersihan lingkungan
kepraktisan kepedulian dijalankan
organisasiflukuatif
pendampingan
pemerintah
berkelanjutan
digitalisasi berinovasi pertengahan
beradaptasi
narasumber
ditingkatkan menyesuaikan tradisionalnya
pendekatan pengemasan keberlangsungan pembayarannya
perkembangannya
dimulakan
sustainabilitas
kemanusiaan pertumbuhan
mendapatkan pengunjung konsistensi penggantian
berlanjutan kenyamanan
berdasarkan permasalahan
kepentingan digantikan
mengembangkan komunikasi
komunikatif
peningkatan kedisiplinan kemampuannya penerapannya personalnya terbesarnya

Hasil Penelitian

Pengalaman (*Experience*)

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa pengalaman usaha memiliki peran penting dalam menghadapi dinamika pasar seperti persaingan usaha, perubahan selera konsumen, serta fluktuasi penjualan. Pengalaman tersebut diperoleh melalui proses belajar secara langsung selama menjalankan usaha dimana para narasumber memiliki pengalaman berjualan sekitar 4 bulan hingga 3 tahun, termasuk didalamnya adalah tentang mengelola produksi, menyesuaikan harga, serta menentukan strategi penjualan.

Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa pengalaman tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pengalaman organisatoris dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan. Dengan demikian, hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian pandangan antar sumber bahwa pengalaman usaha berperan penting dalam membentuk ketahanan dan keberlanjutan UMKM di era Industri 5.0.

Hasil Penelitian

Keahlian (*Expertise*)

- Berdasarkan hasil wawancara, pelaku UMKM menyampaikan bahwa mereka telah mengikuti berbagai pelatihan usaha.
- Pengurus pasar juga mengonfirmasi bahwa program pelatihan bagi UMKM memang telah dilakukan melalui kerja sama dengan instansi terkait, meskipun pelaksanaannya belum bersifat rutin dan berkelanjutan
- Sementara dari perspektif akademisi, keahlian dipandang sebagai bentuk investasi human capital yang berfungsi meningkatkan daya saing. Salah satunya didapat dari pelatihan. Namun, akademisi mengutarakan bahwa meskipun diadakan pelatihan kepada seluruh UMKM, output yang mereka terima belum tentu sama.

Oleh karena itu, hasil triangulasi menunjukkan keselarasan antara temuan lapangan dan perspektif akademis bahwa keahlian memiliki peran untuk peningkatan UMKM salah satunya adalah melalui pelatihan. Namun, dengan catatan khusus bahwa keinginan individu pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan juga harus menjadi perhatian.

Hasil Penelitian

Perilaku (*Behavior*)

- Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaku UMKM mengutamakan perilaku usaha yang mencerminkan pelayanan yang ramah serta komunikatif kepada pelanggan
- Pandangan tersebut sejalan dengan pernyataan pengurus pasar yang menegaskan bahwa etika berdagang, kedisiplinan, dan interaksi sosial menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana pasar yang tertib dan nyaman bagi konsumen
- Dari sisi akademisi memandang pelayanan sebagai salah satu human capital yang berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan usaha. Perilaku positif dalam pelayanan dan hubungan sosial dinilai mampu menciptakan loyalitas pelanggan dan memiliki peran yang baik untuk UMKM tentunya

Dengan ini, triangulasi menunjukkan adanya konsistensi pandangan antar sumber bahwa perilaku usaha ini merupakan elemen penting dalam keberlanjutan UMKM.

Hasil Penelitian

Keterampilan (*Skill*)

- Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi digital, seperti QRIS dan media sosial sederhana untuk promosi.
- Pengurus pasar menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital telah didorong secara aktif dan sebagian besar pedagang telah mengadopsinya, meskipun terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknologi antar pedagang
- Akademisi juga menegaskan bahwa keterampilan digital merupakan kompetensi kunci bagi UMKM dalam menghadapi transformasi Industri 5.0.

Dengan demikian, hasil triangulasi memperlihatkan kesesuaian antara praktik lapangan dan pandangan akademis bahwa keterampilan digital menjadi bagian penting dari penguatan human capital UMKM walaupun masih terdapat UMKM yang tertinggal secara keterampilan digital dari UMKM lain.

Hasil Penelitian

Human-centricity

- Pelaku UMKM menyatakan bahwa meskipun teknologi telah digunakan dalam proses transaksi, mereka tetap menjaga interaksi langsung dengan pelanggan melalui komunikasi, sapaan, dan pelayanan personal.
- Pengurus pasar juga menekankan bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu, sementara ciri khas pasar tetap terletak pada hubungan manusiawi antara pedagang dan pembeli
- Pandangan tersebut sejalan dengan perspektif akademisi yang menyatakan bahwa Industri 5.0 menekankan keseimbangan dan ketepatan antara pemanfaatan teknologi dan peran manusia

Oleh karena itu, hasil triangulasi menunjukkan bahwa praktik UMKM Pasar Klojen telah mencerminkan prinsip human-centricity dalam skala lokal.

Hasil Penelitian

Sustainability

- Pelaku UMKM mulai menerapkan penggunaan kemasan berbahan kertas serta mengurangi penggunaan plastik sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, mereka juga menjaga kebersihan lingkungan usaha dan mempertimbangkan aspek sosial dalam aktivitas dagang.
- Dari pengurus pasar menyampaikan bahwa upaya edukasi terkait pengelolaan sampah dan pengurangan plastik telah dilakukan, meskipun penerapannya masih bertahap.
- Akademisi menilai bahwa praktik keberlanjutan yang dilakukan UMKM klojen sangat relevan dalam mendukung keberlanjutan jangka panjang dan sejalan dengan prinsip Industri 5.0.

Dengan demikian, hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik lapangan dan kerangka teoritis keberlanjutan

Hasil Penelitian

Sustainability

- Pelaku UMKM menjelaskan bahwa mereka melakukan adaptasi usaha dan pasca pandemi melalui pemanfaatan pemesanan online, sistem takeaway, serta penyesuaian produksi. Strategi tersebut membantu usaha tetap bertahan di tengah kondisi krisis
- Pengurus pasar turut berperan dalam mendukung ketahanan pedagang melalui kebijakan kelonggaran retribusi dan fasilitasi bantuan
- Akademisi memandang adaptasi tersebut sebagai bentuk nyata resilience UMKM, yang mencerminkan kemampuan bertahan dan bertransformasi menghadapi perubahan

Oleh karena itu, hasil triangulasi menunjukkan bahwa UMKM Pasar Klojen telah menunjukkan ketahanan usaha yang sejalan dengan karakter Industri 5.0.

Hasil Penelitian



Pembahasan

Model *Human Capital* Dari Pelaku UMKM di Pasar Klojen kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian, model human capital pelaku UMKM di Pasar Klojen Kota Malang pada era Industri 5.0 terbentuk melalui integrasi pengalaman usaha, keahlian, perilaku, dan keterampilan yang berkembang secara bertahap. **Pengalaman usaha** menjadi fondasi utama dalam membangun kemampuan adaptasi pelaku UMKM terhadap perubahan lingkungan bisnis, termasuk persaingan, dinamika pasar dan perilaku konsumen. **Keahlian** diperoleh melalui pelatihan formal dan pembelajaran mandiri, meskipun pelaksanaannya belum merata dan masih memerlukan pelatihan berkelanjutan agar berdampak optimal terhadap pengelolaan usaha. Perilaku usaha yang ramah, komunikatif, serta terjaganya hubungan sosial dengan pelanggan dan antar pedagang menjadi kekuatan utama UMKM Pasar Klojen, sekaligus membentuk modal sosial yang mencerminkan prinsip human-centricity dalam Industri 5.0. Sementara itu, keterampilan digital seperti penggunaan QRIS, media sosial, dan pembayaran non-tunai dimanfaatkan sebagai sarana pendukung efisiensi usaha tanpa menggeser peran manusia sebagai aktor utama. Integrasi nilai kemanusiaan, adaptasi teknologi, serta kemampuan bertahan dan bertransformasi pascapandemi menunjukkan bahwa human capital UMKM Pasar Klojen bersifat adaptif dan berorientasi keberlanjutan, sejalan dengan teori [12] mengenai indikator human capital.

Pembahasan

Peran *Human Capital* UMKM Di Pasar Klojen Kota Malang Membantu Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, human capital memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Pasar Klojen Kota Malang pada era Industri 5.0. Human capital tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya kerja, tetapi juga menjadi aset utama yang menentukan kemampuan UMKM dalam mempertahankan eksistensi usaha, beradaptasi terhadap perubahan, serta membangun daya saing jangka panjang. Keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman, keahlian, perilaku, dan keterampilan pelaku usaha, sejalan dengan teori [16] yang menyatakan bahwa human capital merupakan aset berharga yang harus dibangun dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Pengalaman usaha menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi UMKM terhadap pergeseran pasar, perubahan perilaku konsumen, serta kondisi tidak terduga seperti krisis pascapandemi. Selain itu, keahlian dan keterampilan yang dimiliki pelaku UMKM, meskipun belum merata, telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas produk, pengemasan, serta pemahaman dasar administrasi usaha. Perilaku usaha yang ramah, jujur, dan komunikatif juga memperkuat hubungan sosial dan kepercayaan pelanggan, sehingga mencerminkan prinsip *human-centricity* dalam Industri 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat aktivitas ekonomi.

Keberlanjutan UMKM juga diperkuat melalui pemanfaatan keterampilan digital seperti penggunaan media sosial dan QRIS yang meningkatkan efisiensi serta kemudahan transaksi. Namun, teknologi digunakan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti peran manusia. Hasil triangulasi menunjukkan adanya kesadaran keberlanjutan sosial dan lingkungan, seperti penggunaan kemasan ramah lingkungan dan terjaganya hubungan antar pedagang. Dengan demikian, peran human capital UMKM di Pasar Klojen mencakup kemampuan adaptasi, peningkatan kualitas usaha, penguatan hubungan sosial, pemanfaatan teknologi secara humanis, serta pembentukan ketahanan dan keberlanjutan jangka panjang sebagaimana dijelaskan dalam teori [19] dan didukung oleh penelitian terdahulu [11].

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa human capital memiliki peran strategis dalam membangun keberlanjutan UMKM di Pasar Klojen Kota Malang pada era Industri 5.0. Human capital pelaku UMKM terbentuk melalui pengalaman, keahlian, perilaku, dan keterampilan yang saling terintegrasi dalam aktivitas usaha. Pengalaman usaha menjadi dasar kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, sementara keahlian dan keterampilan termasuk keterampilan digital mendukung peningkatan efisiensi, kualitas layanan, serta daya saing UMKM.

Selain itu, perilaku usaha yang ramah, komunikatif, dan berorientasi pada hubungan sosial mencerminkan penerapan prinsip human-centricity, di mana manusia tetap menjadi pusat aktivitas ekonomi meskipun teknologi dimanfaatkan sebagai alat pendukung. Human capital juga berperan dalam mendorong sustainability dan resilience melalui kepedulian lingkungan, kebersihan usaha, serta kemampuan bertahan dan beradaptasi terhadap krisis. Dengan demikian, keberlanjutan UMKM di era Industri 5.0 tidak hanya ditentukan oleh teknologi dan modal finansial, tetapi sangat bergantung pada kualitas manusia sebagai aset utama dalam menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang.

TERIMA KASIH